

PENGARUH PERBANDINGAN *VOLUME CAT ACRYLIC* DAN AIR TERHADAP HASIL PEWARNAAN MOTIF PADA BAHAN KULIT DENGAN TEKNIK *AIR BRUSH*

Dyah Ayu Rakhmawati

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Dyara_doo@yahoo.com

Juhrah Singke

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
juhrasingke@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh perbandingan cat dan air terhadap pewarnaan motif pada bahan kulit dan hasil jadi pewarnaan motif yang terbaik antara perbandingan cat dan air 1:1, 1:2 dan 1:3. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan pengamatan secara langsung, selanjutnya Data dianalisis menggunakan anava tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perbandingan cat acrylic dan air pada hasil jadi pewarnaan motif. perbandingan 1:1 menunjukkan hasil yang terbaik pada aspek kerataan warna dan ketajaman warna, sedangkan perbandingan 1:3 menunjukkan hasil terbaik untuk aspek penilaian tekstur. Hasil jadi pewarnaan dengan mean tertinggi yaitu pada perbandingan 1:1 sebesar 3,39.

Kata Kunci: Pewarnaan, kulit, Teknik *Air Brush*, Cat *Acrylic*.

Abstract

The research objective is to know the effect of paint and water proportion toward motif coloration on leather and the best motif coloration among paint and water proportion 1:1, 1:2 and 1:3. This research was experiment research. research method used was observation by observation directly, then data analyzed using single Anova. The results showed that there was an effect of acrylic paint and water proportion on the outcome of motif coloration. Proportion 1:1 shows the best results in the aspect of color flatness and color sharpness, while proportion 1:3 shows the best results for texture aspects. The outcome of motif coloration with highest mean was 3.39 at proportion 1:1.

Keywords: Coloring, Leather, Air Brush Technique, Acrylic Paints

PENDAHULUAN

Kulit merupakan salah satu bahan mentah yang digunakan sebagai bahan utama dalam industri perkulitan dan karya seni. Bahan kulit ini ada yang diolah menjadi perkamen, namun ada pula yang digunakan setelah mengalami proses penyamakan, sehingga menjadi kulit jadi *Leather* (Sunarto, 2001:9).

Jenis Kulit yang terdapat dipasaran Menurut (Diamond, 2007:62). Salah satunya adalah *Nubuck Leather* yang telah dihaluskan/diratakan. *Nubuck Leather* termasuk *Top Grain Leather* sehingga tidak bisa dikategorikan sebagai *Split* atau *Suede*. Permukaan kulit *Nubuck* disikat untuk menciptakan tekstur seperti beludru, sehingga seringkali dikira *suede*. *Suede* adalah bagian dalam dari potongan kulit, sedangkan *Full*

Grain/Full Top Grain Leather Dikatakan demikian bila tidak diratakan atau tidak dihaluskan pada bagian atasnya. Jadi ketika bagian luar kulit secara utuh masih alami dipertahankan selama proses penyamakan dinamakan *Full Grain Leather*.

Produk kulit yang dijual dipasaran memiliki beragam warna, namun tampilannya sebagian besar masih polos tanpa adanya motif hiasan. Untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual perlu adanya usaha atau *inovasi* baru untuk memperindah kulit agar memiliki daya tarik. Upaya

untuk membuat tampilan kulit menjadi lebih menarik salah satunya dengan cara pewarnaan motif pada bahan kulit. Teknik pewarnaan motif ada berbagai macam, salah satunya adalah teknik *Air brush*.

Air brush adalah sebutan lain teknik melukis dengan memanfaatkan tekanan angin sebagai pengganti kuas, tekanan angin ini dihasilkan oleh kompresor kemudian disalurkan ke penyemprot (*sprayer*), dorongan angin dari kompresor akan menyemburkan cairan cat dalam bentuk butiran-butiran halus sehingga hasil semprotan pada media tampak sangat halus (Zainal, 2002:1). Teknik pewarnaan pada *Air brush* terdapat 2 macam, yaitu teknik cetakan dan teknik *Free Hand*. Teknik cetakan adalah teknik yang menggunakan cetakan gambar yang sudah disketsa dan dipotong sesuai dengan bentuk, sedangkan teknik *Free Hand* adalah teknik menggambar *Air brush* secara langsung tanpa bantuan cetakan atau sketsa.

Cat sintetik untuk pewarnaan kulit yaitu *acrylic*, bahan pewarna jenis ini bersifat lebih cemerlang dan warnanya tidak cepat memudar (Sunarto, 2001:58) Pewarnaan dengan teknik *air brush* dapat menggunakan cat acrylic dengan pelarut air maupun cat *acrylic* dengan pelarut minyak. Pewarnaan dengan cat *acrylic* berbahan dasar air dipilih karena memiliki sifat yang lebih cepat

kering dari bahan pelarut minyak, dan untuk mempertahankan sifat kelenturan pada bahan kulit itu sendiri. Cat *acrylic* mempunyai ciri utama yaitu mudah kering, berbahan dasar petroleum dan tahan terhadap air.

Pewarnaan dengan teknik air brush dengan perbandingan air dan cat masih belum menjadi perhatian, padahal hal ini diperlukan untuk memberikan variasi dalam ketajaman warna, kerataan warna dan tekstur terhadap hasil jadi pewarnaan. Pewarnaan dengan kode produksi cat akan mempengaruhi hasil pewarnaan, karena semakin lama cat akan mengalami proses pengentalan sehingga perbandingan air yang digunakan untuk tingkat ketajaman warna akan berbeda. penggunaan jenis air dalam proses pewarnaan juga akan mempengaruhi hasil pewarnaan karena setiap daerah akan memiliki kandungan air yang berbeda.

Telah dilakukan pra eksperimen. Pra eksperimen ke-1 menggunakan jenis bahan kulit Sapi yang berwarna coklat dan cat *acrylic* yang berwarna orange dengan menggunakan perbandingan cat 4 ml dan air 2 ml (cat : air = 2:1). Diperoleh hasil pewarnaan yang pekat dan warna cat yang telah diaplikasikan terlihat lebih gelap. Pra eksperimen ke-2 sama seperti pra eksperimen ke-1 yaitu menggunakan jenis bahan kulit yang sama yaitu Sapi, namun memilih kulit yang berwarna lebih terang (putih) dan cat *acrylic* yang berwarna orange dengan menggunakan perbandingan cat 4 ml dan air 2 ml (cat : air = 2:1). diperoleh hasil pewarnaan yang pekat dan warna cat yang telah diaplikasikan terlihat sama dengan cat sebelum diaplikasikan pada bahan kulit. Dari eksperimen ke-1 dan ke-2 dapat disimpulkan bahwa jenis warna pada kulit berpengaruh terhadap ketajaman hasil warna.

Pra eksperimen ke-3 yaitu menggunakan jenis bahan kulit *Full Grain dan nubuck* berwarna putih. dengan menggunakan perbandingan cat 2 ml dan air 2 ml (cat:air =1:1). Berdasarkan eksperimen tersebut jenis kulit *Full Grain* tidak dapat menyerap secara sempurna, sehingga cat dapat mengelupas jika terkena goresan tangan, sedangkan jenis kulit *nubuck* cat dapat terserap secara sempurna, pada eksperimen perbandingan cat dan air 1:1 tersebut Diperoleh hasil yang baik dari segi ketajaman warna terhadap hasil jadi pewarnaan sehingga penulis menggunakannya untuk diteliti lebih lanjut dengan menaikkan variasi perbandingan cat dan air 1:2 dan 1:3 pada jenis kulit (*nubuck*)

Jenis Kulit yang terdapat dipasaran Menurut (Diamond, 2007:62). Salah satunya adalah *Nubuck Leather* yang telah dihaluskan/diratakan. *Nubuck* termasuk *Top Grain Leather* sehingga tidak bisa dikategorikan sebagai *Split* atau *Suede*. Permukaan kulit *Nubuck* disikat untuk menciptakan tekstur seperti beludru, sehingga seringkali dikira *suede*. *Suede* adalah bagian dalam dari potongan kulit, sedangkan *Full Grain/Full Top Grain Leather* Dikatakan demikian bila tidak diratakan atau tidak dihaluskan pada bagian atasnya. Jadi ketika bagian luar kulit secara utuh masih alami dipertahankan selama proses penyamakan dinamakan Full Grain Leather.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian lanjut yang berjudul “Pengaruh Perbandingan *Volume*

Cat *Acrylic* dan Air Terhadap Hasil Pewarnaan Motif Pada Bahan Kulit Dengan Teknik *Air Brush*”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh perbandingan *Volume* cat *acrylic* dan air 1:1, 1:2, dan 1:3 terhadap hasil pewarnaan motif dengan teknik *Air brush* pada bahan kulit dan Mengetahui hasil pewarnaan motif dengan teknik *Air brush* yang paling baik diantara perbandingan *Volume* cat *acrylic* dan air 1:1, 1:2, dan 1:3

METODE

Jenis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, karena terdapat kesenjangan untuk menimbulkan suatu kejadian yang kemudian diteliti akibatnya

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2012 sampai dengan Januari 2013, Penelitian dilakukan ditempat penelitian dan selanjutnya akan diobservasi oleh responden terlatih dan semi terlatih yang akan dilakukan di jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif dan kualitatif. (Arikunto:10). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah perbandingan *volume* cat dan air yang digunakan yaitu 1:1, 1:2 dan 1:3. Variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil pewarnaan motif pada bahan kulit dengan teknik *air brush* meliputi kerataan warna, ketajaman warna dan tekstur. sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kulit jadi (*leather*) jenis *nubuck* pada bagian punggung (*Croupon*) berwarna putih. cat *Acrylic*, Jenis pelarut yang digunakan air sumur daerah Gresik, Menggunakan jenis sprayer Dual Action dengan ukuran jarum 0,3 mm.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah

Tabel 1

Desain eksperimen penelitian

Perbandingan <i>Volume</i> cat <i>acrylic</i> dan air		Cat <i>Acrylic</i>		
		Y ¹	Y ²	Y ³
X	X ¹	X ¹ Y ¹	X ¹ Y ²	X ¹ Y ³
	X ²	X ² Y ¹	X ² Y ²	X ² Y ³
	X ³	X ³ Y ¹	X ³ Y ²	X ³ Y ³

Keterangan :

X: Perbandingan *Volume* cat *acrylic* dan air.

Y: Cat *Acrylic*.

X¹: Perbandingan *Volume* air dan cat *acrylic* 1:1.

X²: Perbandingan *Volume* air dan cat *acrylic* 1:2.

X³ : Perbandingan *Volume* air dan cat *acrylic* 1:3

- Y¹: Hasil jadi pewarnaan motif dengan teknik air brush ditinjau dari kerataan warna.
- Y²: Hasil jadi pewarnaan motif dengan teknik air brush ditinjau dari ketajaman warna.
- Y³: Hasil jadi pewarnaan motif dengan teknik air brush ditinjau dari Tekstur.
- X¹ Y¹: Hasil Jadi pewarnaan motif Perbandingan *Volume* air dan cat 1:1 ditinjau dari kerataan warna.
- X¹ Y²: Hasil Jadi pewarnaan motif Perbandingan *Volume* air dan cat 1:1 ditinjau dari ketajaman warna.
- X¹ Y³: Hasil Jadi pewarnaan motif Perbandingan *Volume* air dan cat 1:1 ditinjau dari Tekstur.
- X² Y¹: Hasil Jadi pewarnaan motif Perbandingan *Volume* air dan cat 1:2 ditinjau dari kerataan warna.
- X² Y²: Hasil Jadi pewarnaan motif Perbandingan *Volume* air dan cat 1:2 ditinjau dari ketajaman warna.
- X² Y³: Hasil Jadi pewarnaan motif Perbandingan *Volume* air dan cat 1:2 ditinjau dari Tekstur.
- X³ Y¹: Hasil Jadi pewarnaan motif Perbandingan *Volume* air dan cat 1:3 ditinjau dari kerataan warna.
- X³ Y²: Hasil Jadi pewarnaan motif Perbandingan *Volume* air dan cat 1:3 ditinjau dari ketajaman warna.
- X³ Y³: Hasil Jadi pewarnaan motif Perbandingan *Volume* air dan cat 1:3 ditinjau dari Tekstur warna.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006:222). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan cara pengamatan secara langsung untuk pengambilan data. Menggunakan lembar observasi sebagai alat ukur dengan tujuan untuk mengukur masalah yang diteliti. Observasi dilakukan pada 30 responden. Terdiri dari 5 Dosen dan 25 Mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah "alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah" arikunto (2006:150). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, instrumen sebelumnya divalidasi oleh 4 Dosen PKK, instrumen yang peneliti gunakan berupa kriteria hasil jadi pewarnaan motif meliputi kerataan warna, ketajaman warna dan tekstur. Penilaian dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang didalamnya terdapat pedoman penilaian untuk setiap faktor yang diamati. Skor penelitian tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1.

Strategi Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pra-eksperimen (penelitian pendahuluan) dan tahap eksperimen (penelitian utama). Penelitian pendahuluan dilakukan untuk menentukan perbandingan cat dan air dan jenis kulit yang digunakan pada pewarnaan motif, sedangkan penelitian utama dilakukan untuk mengetahui pengaruh perbandingan cat dan air terhadap hasil jadi pewarnaan motif dengan teknik *Air Brush*.

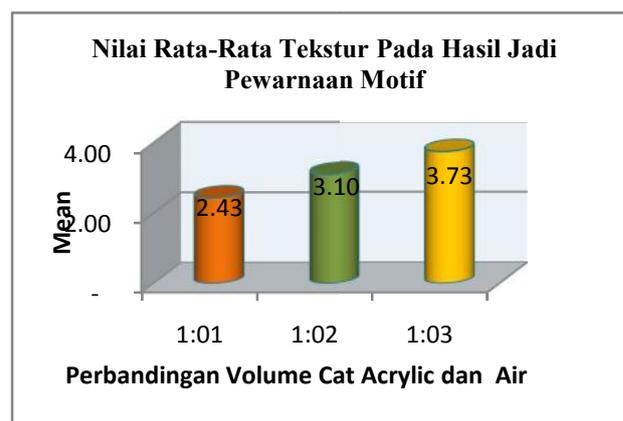
Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisa suatu kebenaran data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik dengan analisis varians klasifikasi tunggal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi pewarnaan motif. Hasil observasi yang berupa skor pada lembar observasi yang telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diuji dengan statistik anava ganda dengan taraf signifikan 0,05 dengan bantuan komputer program SPSS 17. Dari program tersebut data akan ditafsirkan, jika $F_o \geq F_t$ maka harga F_o yang diperoleh signifikan. Jadi ada pengaruh perbandingan cat dan air terhadap hasil pewarnaan motif. jika $F_o \leq F_t$ maka harga F_o yang diperoleh tidak signifikan. Jadi tidak ada pengaruh perbandingan cat dan air terhadap hasil pewarnaan motif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerataan Warna

Hasil untuk *mean* yang paling baik pada aspek kerataan warna adalah pada perbandingan 1:1. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Pada diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kerataan warna dengan mean tertinggi yaitu pada perbandingan *volume* cat *acrylic* dan air 1:1, yaitu sebesar 3,77. *Mean* pada perbandingan *volume* cat *acrylic* dan air untuk aspek kerataan warna pada perbandingan 1:2 berada di urutan kedua yaitu sebesar 3,20. *Mean* perbandingan cat *acrylic* dan air terkecil diperoleh pada perbandingan 1:3.

Sesuai dengan hasil anava $F_{hitung} = 60.904$ dan $F_{tabel} 0,05 (2:87) = 3.10$ Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ketiga perlakuan tersebut mempunyai pengaruh terhadap hasil jadi pewarnaan motif dengan teknik *air brush* pada bahan kulit.

Selanjutnya ketiga variabel bebas dikelompokkan menjadi 3 subset. Subset pertama ditempati penilaian responden terhadap hasil jadi pewarnaan motif dengan teknik *air brush* menggunakan perbandingan *volume* cat *acrylic* dan air 1:3 dengan rata-rata 2,2. subset yang kedua ditempati penilaian responden terhadap hasil jadi